

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

Pada bab ini akan membahas lima hasil rumusan masalah yaitu aspek manusia dan penderitaan dalam novel *Lain Waktu* karya Hilmi Abedillah, aspek manusia dan tanggung jawab dalam novel *Lain Waktu* karya Hilmi Abedillah, aspek manusia dan kegelisahan dalam novel *Lain Waktu* karya Hilmi Abedillah, aspek manusia dan harapan dalam dalam novel *Lain Waktu* karya Hilmi Abedillah dan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Lain Waktu* karya Hilmi Abedillah.

1. Aspek manusia dan penderitaan dalam novel *Lain Waktu* karya Hilmi Abedillah.

Data penelitian ini berupa aspek manusia dan penderitaan dalam novel *Lain Waktu* karya Hilmi Abedillah. Data ini di dapatkan dari hasil analisis novel *Lain Waktu*. Peneliti melakukan analisis di dalam novel tersebut, berdasarkan penderitaan manusia yang ada di dalam novel tersebut. Karena, Pada hakekatnya penderitaan dan manusia itu berdampingan bahkan, penderitaan itu selalu ada pada setiap manusia karena penderitaan merupakan rangkaian dari kehidupan. Setiap orang pasti pernah mengalami penderitaan.

a. Siksaan

Penderitaan biasanya di sebabkan oleh siksaan. Siksaan juga dapat diartikan sebagai siksaan badan atau jasmani dan dapat juga berupa siksaan jiwa atau rohani. Siksaan pada manusia juga dapat menimbulkan kreatifitas bagi yang pernah mengalami siksaan atau orang lain yang berjiwa seni yang menyaksikan langsung atau tidak langsung. Hal itu terlihat dari banyak cerpen,

novel, berita atau film yang mengisahkan tentang siksaan. Sebagaimana kutipan berikut:

Bill Gates mulai terisak. Air matanya keluar. Sebagian masuk ke mulutnya. (LW/2019:31).

Kutipan diatas menjelaskan siksaan batin Bill Gates yang ditinggal mati oleh istrinya setelah melahirkan anak mereka. Bill Gates merasa kesedihan dan kehilangan sosok istrinya. Bill Gates memegang erat tangan istrinya yang sedang tertidur yang tidak akan bangun kembali. Keringat panas turun dari dahinya dan menetes ke leher karena kelelahan setengah melahirkan anak mereka.

Dalam novel Lain Waktu ini setiap tokoh hampir merasakan siksaan baik batin maupun fisik. Tidak hanya Bill Gates saja yang merasakan siksaan tetapi juga dirasakan Columbus saat berurusan dengan kaum Indian. Sebagaimana kutipan berikut:

“Tidak, hukum manusia telah diubah.” Kedua india itu menggeret tangan Columbus, kanan dan kiri. Mereka membawa Columbus ke perkampungan yang jauh sekali lokasi mereka.” (LW/ 2019:47).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Columbus mengalami siksaan batin dan rohani. Siksaan batin yang dirasakan Columbus adalah akan mati dan dia tidak bisa berkumpul dengan keluarga dan bersatu dengan manusia bermata dua, sedangkan siksaan rohani yang dialami Columbus adalah tubuhnya yang di seret seperti sampah yang terbawa angin. Siksaan yang dialami Columbus terus berlanjut. Sebagaimana kutipan berikut:

“Sampai ditengah hutan , dua Indian itu menusuk-nusuk perut Columbus hingga penuh darah. Columbus meringis kesakitan dan terjerembab ke tanah berumput. Seketika rumput-rumput itu layu. Darah Columbus mengalir begitu deras. Di tusukan terahir, mereka membiarkan belatin menancap di perut Columbus. Lalu mereka meninggalkan Columbus sendirian.” (LW/ 2019:50).

Kutipan di atas menjelaskan bagaimana siksaan batin dan rohani yang dialami Columbus di tengah hutan dalam keadaan berlumur darah dan belati masih menempel di perutnya. Columbus merasa kesakitan. Dia mencoba berbicara tetapi suara Columbus sudah tidak jelas untuk di dengarkan karena menahan rasa sakit akibat tusukan belati. Dia mencoba menutup lubang-lubang di perutnya hingga tangannya berlumuran darah. Namun sayangnya, lubang itu terlalu banyak entah bagian tubuh dalam apa yang tertusuk oleh belati. Penderitaan yang timbul karena perbuatan Columbus sendiri yang mengaku pertama kalinya menjejaki benua ini padahal Columbus hanya bergurai saja mengakui itu kepada semua orang. Penderitaan ini kadang disebut nasib buruk. Siksaan juga dialami Pak Dhe yang menyusul Columbus menuju pemukiman kaum Indian. Sebagaimana kutipan berikut:

“Tangannya gemeteran menggenggam tongkat. Tidak ada tempat berteduh kecuali berjarak puluhan kilo dari tempat berdirinya. Sekujur pakaiannya basah dan tubuhnya menggigil.” (LW/ 2019:89).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Pak Dhe yang menyusul Columbus menuju kampung Indian melewati hutan rimba. Siksaan rohani yang dialami Pak Dhe terlihat jelas pada kutipan diatas yang menunjukkan tangannya gemeteran menggenggam tongkat. Walaupun hujan menguyur hingga basah kuyup Pak Dhe tetap bersemangat. Rintangan begitu banyak tetapi Pak Dhe tidak peduli itu semua yang terpenting dia bisa membawa pulang kembali Columbus. Sebagaimana kutipan berikut:

“Setengah wajah pak dhe telah tenggelam di tanah. Air-air hujan menusuk-nusuk wajahnya sampai kesakitan, tapi tidak berdarah.” (LW/ 2019:91).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa siksaan rohani yang dialami Pak Dhe tes-tesan air hujan yang mengenai wajahnya, tetapi tetap bersemangat menyusul

Columbus. Walaupun begitu, dia tidak kecewa sama sekali memberangkatkan semangat dari rumah walaupun sekarang tergeletak di tengah hamparan padang rumput. Pikirnya, setelah hujan reda, dia juga akan kering oleh matahari. Siksaan batin juga harus dirasakan Elisabeth ibu Columbus yang berusaha mencari ketenangan jiwanya. Sebagaimana kutipan berikut:

“Aku telah beranjak kemana-mana. Dari Puri Ubud Bali sampai ke gua yang aku tidak tahu namanya. Aku kira aku sudah melepas semua beban hidupku. Tanpa terkecuali. Namun aku belum mencapai apa yang disebut dengan ikhlas.” (LW/2019:126).

Kutipan diatas menjelaskan begitu jelas siksaan batin yang dialami sang ibu yang harus berpisah dengan anaknya. Margaret terus memberi semangat kepada Elisabeth karena kedua perempuan itu sama-sama ditinggalkan oleh orang yang mereka sayangi dan cintai. Siksaan datang silih berganti saat Pak Dhe harus menyusul Columbus. Pak Dhe bertemu dengan Columbus dalam keadaan berbaring tidak berdaya. Namun, setelah bertemu sang pencipta berhendak lain Pak Dhe malah meninggalkan Columbus untuk selama-lamanya. Columbus harus bisa membawa jasad Pak Dhe sampai di pangkuan keluarganya. Columbus bertanggung jawab atas jasad Pak Dhe yang telah berjuang menyelamatkan dirinya. Columbus menggendong tubuh Pak Dhe dengan tali serat buatan Columbus. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Columbus meludahi ketiaknyanya dengan berwarna hijau, berharap lukanya sembuh.”

“Saat mencoba berdiri, matanya berkunang-kunang lagi. Rasanya seperti mau pingsan. Dan seketika itu dia kembali duduk menyandarkan kepalanya.” (LW/ 2019:147).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa siksaan yang dialami Columbus berupa siksaan rohani yaitu dia harus menggendong jasad Pak Dhe hingga ketiak yang berdarah akibat tertarik beban Pak Dhe. Tetapi, Columbus tidak menghiraukan itu karena Pak Dhe lah yang sudah memberanikan diri untuk

menjemput dirinya walaupun Pak Dhe tahu resikonya sanagat besar. Siksaan pasti ada di dalam diri manusia. Batin ataupun rohani. Siksaan batin juga dirasakan oleh istri dan anak Pak Dhe yang harus kehilangan sosok ayah untuk selamanya. Sebagaimana kutipan berikut:

Margaret dan Skrikandhi berdegup kencang, ada yang tak beres dengan harapan dan takdir. Mereka berdua sudah suudzon. Saat dibuka, mereka berdua syok melihat wajah dan tubuh Pak Dhe yang tak keruan. Srikandhi menangis sendu, “Bapak, sebenarnya hari ini kita bertemu atau berpisah?” Margaret memeluknya erat. (LW/2019:159).

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa Margaret dan Srikandhi mengalami siksaan batin ketika melihat wajah Pak Dhe yang tidak karuan dan melihat jasad Pak Dhe sudah kaku berlumuran darah. Kehidupan manusia tidak akan datar pasti bergelombang maksudnya pasti ada yang menyenangkan dan menyusahkan. Keluarga Pak Dhe harus bisa menerima kenyataan ini.

b. Kebimbangan

Kebimbangan adalah keadaan dimana seseorang tidak dapat menentukan pilihan mana yang akan diambil, akibatnya seseorang berada dalam keadaan yang tidak menentu. Bagi orang yang lemah pikirannya masalah kebimbangan akan lama dialami, sehingga siksaan itu berkepanjangan. Tetapi bagi yang kuat berpikirnya ia akan cepat mengambil keputusan sehingga kebimbangan akan cepat diatasi. Hal tersebut sama dengan yang dialami Bill Gates saat sang istri mau melahirkan anak pertama mereka. Sebagaimana kutipan berikut:

“Selama diperjalanan, Bill Gates bimbang menentukan nama yang tepat untuk bayinya. Kesalahan dia adalah meminta pendapat nama kepada banyak orang, padahal nama bukanlah apa-apa baginya, asal keres.(LW/2019:21).

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan kebimbangan Bill Gates menentukan nama sang anak. Bill Gates bertanya kesana-kesini malah membuat

dirinya semakin bingung harus siapa nama anaknya nanti. Karena, bagi Bill Gates nama adalah doa. Kebimbangan juga dirasakan Pak Dhe dan Columbus saat Bill Gates menyuruh mereka memesan satu liang lahat. Sebagaimana kutipan berikut:

Pak Dhe bersama keponakannya berjalan menuju kuburan dengan hati yang dipenuhi bimbang. (LW/2019:32).

Berdasarkan kutipan diatas Pak Dhe dan Columbus bimbang karena Bill Gates menyuruh mereka memesan liang lahat. Sesampainya di kuburan Pak Dhe bertemu dengan tukang kubur. Sebagaimana kutipan berikut:

Pak Dhe dan Columbus ikut duduk di bangku yang ditiduri tukang kubur tadi. "Begini bang, tolong buat satu liang lahat untuk istri Bill Gates dan...." Pak Dhe tidak meneruskan perkataannya. Dia ingin berpikir sekali lagi. (LW/2019:33).

Kutipan diatas menjelaskan kebimbangan Pak Dhe yang harus memesan berapa liang lahat yang harus dipesan. Pak Dhe dan Columbus meningat perkataan Bill Gates bahwa menyuruh memesan satu liang lahat saja. Pak Dhe dan Columbus merasa bimbang semoga benar hanya ada satu kematian disana. Kebimbangan selanjutnya yaitu saat Pak Dhe hendak menyusul Columbus yang dibawa oleh kaum Indian. Sebagaimana kutipan berikut:

"Dengan berat hati, setapak demi setapak, Pak Dhe keluar dari pintu rumah. Dia memegang gagang pintu begitu lama." (LW/ 2019:79).

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan Pak Dhe merasa bimbang sehingga memegang gagang pintu rumahnya begitu lama. Pak Dhe harus yakin bahwa Columbus akan selamat. Keberangkatan Pak Dhe harus melewati hutan rimba tetpai Pak Dhe tidak akan menyerah. Suatu ketika Pak Dhe terlelap dan tertidur diatas bebatuan besar kemudian bertemu dengan Margono yang menolong Pak Dhe hampir mati diserang ribuan ular karena Pak Dhe begitu

pules tidurnya. Margono mengajak Pak Dhe menuju tempat tinggal Margono dan gurunya Kenshin. Sebagaimana kutipan berikut:

Saat hendak masuk, Kenshin menahan dada Pak Dhe. “Aku tidak percaya kata-katamu sampai Margono benar-benar datang. (LW/2019:106).

Kutipan diatas menjelaskan kebimbangan Kenshin karena takut Margono sudah dibunuh oleh Pak Dhe. Mereka menunggu Margono diluar gubuk memastikan bahwa apa yang diucapkan Pak Dhe benar. Pak Dhe bertemu dengan Columbus di gubuk Margono dan Kenshin. Pak Dhe gembira campur sedih melihat keadaan Columbus. Namun, Tuhan berhendak lain saat mereka dalam perjalanan Pak Dhe harus meninggalkan Columbus untuk selamanya. Kebimbangan yang dirasakan Columbus saat dada Pak Dhe berlubang akibat burung ababil. Sebagaimana kutipan berikut:

“Columbus pikir suara parau burung ababil itu benar juga. Tusukan-tusukan paruhnya mirip seperti tusukan pisau.” (LW/ 2019:151).

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa kebimbangan Columbus yang harus berkata bagaimana kepada keluarga Pak Dhe sedangkan dada Pak Dhe seperti bekas tusukan pisau. Tetapi, Columbus tidak peduli dengan suara burung itu Columbus harus bisa membawa jasad Pak Dhe pulang kerumah keluarganya. Sesampai di perkampung Columbus disambut oleh Bill Gates dan Marco Polo yang kebingunan. Sebagaimana kutipan berikut:

“Kedua orang yang menyapanya langsung bingung, bercampur senang, bercampur tanda tanya. “Sebenarnya apa yang terjadi dengan Pak Dhe?” (LW/ 2019:155).

Berdasarkan kutipan diatas menggambarkan kebimbangan karena melihat tubuh Pak Dhe sudah tidak bernyawa lagi dan melihat dada Pak Dhe berlubang seperti bekas tusukan pisau. Bill Gates dan Marco Polo tidak sempat menanyakan kepada Columbus karena sudah pingsan duluan. Margaret dan

Srikandhi menantikan kehadiran suami dan sosok ayah. Sebagaimana kutipan berikut:

“Bu, aku sedih. Tapi entah karena apa, aku tidak tahu.” Srikandi berfirasat buruk. (LW/2019:156).

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa Srikandhi merasakan kebimbangan antara sedih dan bahagia karena menunggu kehadiran ayahnya yang sudah lama meninggalkan rumah. Kebimbangan Bill Gates dan Marco Polo yang harus membawa jasad Pak Dhe kerumahnya. Sebagaimana kutipan berikut:

“Apakah tidak khawatir, malam-malam begini menggotong mayat kesana?” (LW/2019:158).

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa Marco Polo bimbang harus mengantarnya malam ini atau esok hari. Tetapi, pasti Margaret dan Srikandhi sudah menunggu. Columbus meminta Bill Gates dan Marco Polo agar malam ini jasad Pak Dhe dipulangkan dan Columbus berpesan agar mengatakan dengan jelas kejadian yang sebenarnya kepada istri dan anaknya.

c. Kesepian

Kesepian merupakan suatu permasalahan yang dialami oleh seseorang, yang terjadi akibat hubungan interpersonal saat ini tidak sesuai dengan harapan yang telah dibentuk sehingga menjadi pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan dan menyedihkan berupa rasa sedih, merasa tidak berdaya, putus asa dan hampa. Seseorang bisa saja merasa kesepian dalam kesendirian dan bisa mengalami kesepian di tengah keramaian. Kesepian yang dirasakan akan memberi efek negatif pada seseorang yang mengalami hal tersebut. Sebagaimana kutipan berikut:

“Mungkin aku akan tinggal disini selamanya, nduk.” Elisabet mengusap air mata yang menuruni pipinya. (LW/2019:44).

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa Elisabeth merasa kesepian karena Columbus belum kembali juga. Sehingga Elisabeth memilih untuk tinggal di rumah ponakannya yaitu Srikandhi. Kesepian yang dirasakan oleh Elisabeth karena ketidak hadirannya anaknya Columbus yang dirasa sangat penting bagi dirinya sehingga Elisabeth tersebut merasa sendirian. Hilangnya Columbus bukan hanya ibunya yang merasa kesepian tetapi juga dirasakan Srikandi. Sebagaimana kutipan berikut:

Empat puluh hari Columbus tidak kembali. Andai saja menangis sampai sekarang, Srikandi pasti akan menangis selama-lamanya. (LW/2019:52).

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa Srikandi juga turut sedih atas kehilangan Columbus. Kesepian yang dialami Srikandi adalah ketika harus berada jauh dari orang yang disayangi. Kesepian juga harus dirasakan Margaret yang akan ditinggal Pak Dhe karena Pak Dhe harus menjemput Columbus untuk bisa berkumpul bareng keluarga. Sebagaimana kutipan berikut:

“Bila kau mati, siapa yang akan menemaniku tidur?” ucap Margaret.(LW/2019:78).

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa Margaret harus bisa menerima keputusan suaminya untuk menyusul Columbus walaupun Margaret tidak yakin suaminya akan kembali dengan selamat karena melawan kaum Indian seorang diri. Pak Dhe membelah hutan rimba. Sesekali Pak Dhe istirahat dan memikirkan Columbus. Sebagaimana kutipan berikut:

“Tanpa Columbus, hari-hari terasa sepi, ya?” ucapnya dalam hati. (LW/2019:86).

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa Pak Dhe merasa kesepian tanpa adanya Columbus yang biasanya selalu bersama-sama. Pak Dhe berbicara disekitarnya namun Pak Dhe juga yakin tidak mungkin ada yang

mejawab. Kesepian yang Pak Dhe rasakan timbul perasaan bersalah, tidak berguna, tidak percaya diri dan tidak memiliki fungsi yang baik untuk lingkungan sekitarnya, karena Pak Dhe tidak bisa menjaga Ponakannya dengan baik. Sampai akhirnya Columbus harus berurusan dengan kaum India yang terkenal sangat kejam dan memiliki tubuh yang besar-besar. Sebagaimana kutipan berikut:

Margaret memanggang sepotong roti ditemani rasa khawatir. Hanya sepotong karena anak dan suaminya sudah pergi meninggalkan rumah. (LW/2019:89-90).

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa kesepian seorang istri yang ditinggalkan sang suami yang harus menjemput Columbus sedangkan anaknya Srikandhi pergi untuk menuntut ilmu. Takdir berhendak lain ayahnya kembali tetapi dalam keadaan tidak bernyawa lagi. Margaret dan Srikandhi merasa sedih begitu lama ayahnya pergi kembali dalam keadaan tidak bernyawa lagi. Sebagaimana kutipan berikut:

Entah apa yang terjadi pada Srikandhi. Jika kedua orang tuanya ibarat sayap, salah satu sayapnya kini patah. Tak mungkin dia terbang lagi. (LW/2019:160).

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa Srikandi merasa kesepian karena sang ayah pergi meninggalkannya untuk selama-lamanya. Srikandi sudah tidak punya siapa-siapa lagi selain Columbus. Sebagaimana kutipan berikut:

“Jaga kami kang!” Srikandhi memohon. “Kini kami sepasang wanita ringkih yang terlunta. Tiada tiang untuk berpegang.”(LW/2019:185).

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa Srikandi merasa kesepian dan meminta agar Columbus menjaga dia dan ibunya karena sekarang tinggal Columbus lah yang mereka punya.

d. Ketakutan

Rasa takut merupakan suatu perasaan yang biasa dialami oleh setiap orang. Rasa takut sering berhubungan erat saat orang merasa takut akan sesuatu. Perasaan takut merupakan suatu perasaan gelisah terhadap sesuatu yang diharapkan, sebaliknya rasa takut merupakan respon terhadap sesuatu bahaya yang timbul pada saat ini. Ketakutan adalah kecemasan yang luar biasa, terus menerus dan tidak realistis, sebagai respon terhadap keadaan eksternal tertentu. Ketakutan yang berlebihan dapat menghambat kehidupan orang yang mengidapnya. Sebagaimana kutipan berikut:

Datang dua orang polisi mendatangi rumah Elisabeth siang itu. “Ada apa siang-siang begini, pak? (LW/2019:6).

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa Elisabeth takut karena polisi datang ke rumahnya mencari Columbus. Rasa takut yang dirasakan Elisabeth bercampur bertanya-tanya apa yang sedang Columbus lakukan dengan mereka. Rasa takut juga dirasakan oleh Bill Gates yang istrinya akan melahirkan. Sebagaimana kutipan berikut:

“Saya khawatir anak saya lahir sungsang.” Kata Bill Gates cemas.(LW/2019: 26).

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa Bill Gates takut kalau anaknya akan sungsan. Istrinya marah karena perkataan Bill Gates yang tidak jelas. Perkataan adalah doa. Marco Polo takut karena Columbus dikejar-kejar orang Indian akibat menolong dia. Sebagaimana kutipan beriku:

“Mbus, dua Indian berjaga di depan rumahmu.” Columbus terpukul. Sang penemu benua gagal sedang diburu oleh para penduduk aslinya. (LW/2019:41).

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa Columbus merasa ketakutan karena orang India pasti akan membunuh Columbus. Orang Indian

terkenal kejam jika berhadapan dengan hukum. Tidal ada ampun. Nyawa harus dibayar dengan nyawa. Begitu juga dengan Elisabet yang merasa ketakutan karena rumahnya dijaga dengan orang berbadan besar. Sebagaimana kutipan berikut:

Elisabeth ketakutan tak terkira, dia melarikan diri dari rumahnya sendiri tadi pagi. Dua sosok Indian mendatangi rumahnya dengan tomahawk di tangan. (LW/2019:44).

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa Elisabeth ketakutan. Melihat sepatu mereka yang terlihat dekil juga terbuat dari kulit binatang liar. Wajah mereka garang dengan garis putih gamping di pipi. Elisabeth pergi mencari lindungan di rumah Srikandi. Elisabeth tidak tahu apa sebenarnya yang sudah Columbus lakukan dan berurusan dengan mereka. Columbus dengan berani memancing orang Indian itu yang tampak duduk di depan rumah dia. Sebagaimana kutipan berikut:

“Tubuh Columbus serasa bergetar hebat. Ditambah dinginnya hujan yang menempel di kulitnya. Jantungnya berdetak cepat dalam kebekuan. Begitu pula jantung Marco Polo.”(LW/ 2019:46).

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa Columbus takut apa bisa dia menghadapi dua orang Indian itu yang memiliki badan tinggi besar. Hujan lebat membuat Columbus semakin takut langkah untuk lari semakin berat karena tanahnya yang basah. Marco Polo bercerita kepada Srikandi apa yang sebenarnya terjadi. Columbus dan Maco Polo menembus hutan untuk mencari kayu bakar. Tiba-tiba orang India datang seperti ingin membunuh. Sebagaimana kutipan berikut:

“Entah kenapa orang Indian tadi bermaksud untuk membunuhku. Kami berlari sekencang mungkin. Tapi apa daya, setelah berputar-putar di hutan, kami akhirnya kelelahan.”(LW/ 2019:48).

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa rasa takut Marco Polo yang melihat badan orang Indian yang begitu besar. Rasa takut yang dialami Marco Polo dan Columus adalah merupakan bela diri. Maksudnya, bahwa rasa takut timbul pada diri seseorang disebabkan adanya kecenderungan untuk membela diri sendiri dari bahaya atau hanya perasaan yang tak enak terhadap sesuatu hal.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah hakekatnya penderitaan dan manusia itu berdampingan bahkan penderitaan itu selalu ada pada setiap manusia karena penderitaan merupakan rangkaian dari kehidupan. Setiap orang pasti pernah mengalami penderitaan. Penderitaan itu dapat teratasi tergantung bagaimana seseorang menyikapi penderitaan tersebut. Banyak hikmah dan pelajaran yang dapat diambil dari penderitaan. Tidak semua penderitaan yang dialami oleh seseorang membawa pengaruh buruk bagi orang yang mengalaminya. Melainkan dengan penderitaan kita dapat mengetahui kesalahan apa yang telah kita perbuat atau sebagai media untuk menginstropeksi diri. Karena penderitaan tidak akan muncul jika tidak ada penyebabnya.

2. Aspek manusia dan tanggung jawab dalam novel Lain Waktu karya Hilmi Abedillah.

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk bertanggung jawab mengingat ia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks sosial, individual ataupun teologis. Manusia itu berjuang memenuhi keperluannya sendiri atau untuk

keperluan pihak lain. Untuk itu ia akan menghadapi manusia lain dalam masyarakat atau menghadapi lingkungan alam. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya. Atas dasar ini, dikenal jenis-jenis atau macam-macam dari tanggung jawab sebagai berikut:

a. Tanggung Jawab Manusia Terhadap Diri Sendiri

Menurut sifatnya manusia adalah makhluk bermoral. Akan tetapi manusia juga seorang pribadi dan sebagai makhluk pribadi manusia mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, angan-angan untuk berbuat ataupun bertindak, sudah barang tentu apabila perbuatan dan tindakan tersebut dihadapan orang banyak, bisa jadi mengundang kekeliruan dan juga kesalahan. Untuk itulah agar manusia itu dalam mengisi kehidupannya memperoleh makna, maka atas diri manusia perlu diberi Tanggung Jawab. Columbus orang yang sangat bertanggung jawab pada ibunya. Semenjak ditinggal ayahnya meninggal Columbus lah yang harus bertanggung jawab sepenuhnya soal ibunya. Pada siang hari ada dua orang laki-laki berbadan besar menghampiri rumah Columbus tetapi mereka tidak bertemu Columbus. Mereka bertemu ibunya. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut:

“Le, aku tidak tau apa keberanianmu. Tapi kalau itu keberanian kepada Tuhan, kau tentu akan kalah. Takdir bukan seperti rencana APBN pemerintah. Dia akan terus mengejarmu walau kau menjadi angin,” kata Elisabeth.(2019:9).

Kutipan di atas menjelaskan sang ibu merasa khawatir atas apa yang Columbus lakukan dengan orang-orang berbadan besar itu yaitu kaum Indian. Columbus tertangkap oleh orang berbadan besar. Columbus tetap akan bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan yaitu membunuh salah satu kaum mereka. Terlihat pada kutipan keberanian adalah wujud dari tanggung jawab. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang berani menanggung resiko

atas segala yang menjadi tanggung jawabnya, sebagaimana dalam kutipan berikut:

“Bunuh aku! Biar nyawa dibayar dengan nyawa,” seru Columbus.” (LW/2019:47).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Columbus bertanggung jawab bahwa nyawa harus dibayar dengan nyawa. Columbus jujur terhadap dirinya sendiri dan jujur terhadap orang lain, tidak pengecut dan mandiri. Dengan rasa tanggung jawab karena Columbus sudah membunuh salah satu kaum Indian. Selain itu juga Columbus melakukan ini semua bukan karena Columbus merasa kuat dan jago tetapi karena keberaniannya menolong Marco Polo yang dikejar orang suku Indian tanpa sebab. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang mau berkorban demi kepentingan orang lain.

b. Tanggung Jawab Kepada Keluarga

Masyarakat kecil ialah keluarga. Keluarga adalah suami-istri, ayah-ibu dan anak-anak, dan juga orang-orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung Jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi Tanggung Jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan dan kehidupan.

Tanggung jawab juga berkaitan dengan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Kewajiban merupakan bandingan terhadap hak dan dapat juga tidak mengacu kepada hak. Sebagaimana kutipan berikut:

“Pak Dhe, kenapa harus menjemputku?” tanya Columbus.
 “Sudah tanggung jawabku sebagai orang tua,” jawab Pak Dhe. (LW/2019:134).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Pak Dhe walaupun bukan ayah dari Columbus tetapi sangat mencemaskan Columbus karena Pak Dhe sudah

menganggap Columbus seperti anaknya sendiri. Walaupun membahayakan diri sendiri tetapi Pak Dhe tidak begitu cemas karena usianya yang sudah sedangkan Columbus masih muda dan masih panjang juga perjalanan kehidupannya. Takdir berkata lain Pak Dhe meninggalkan Columbus untuk selama-lamanya. Pak Dhe sudah menganggap Columbus seperti anaknya begitu juga Columbus sudah menganggap Pak Dhe seperti ayahnya. Dan saat dalam keadaan tersulit pun kau datang menjemputku sebagai pahlawan. Padahal kau tau seberapa tua dirimu, seberapa lemah kekuatanmu. Pada hakikatnya manusia hidup berkeluarga. Hidup berkeluarga ini didasarkan cinta dan kasih sayang. Kasih sayang ini mengandung pengertian pengabdian dan pengorbanan. Tidak ada kasih sayang tanpa pengabdian. Bila ada kasih sayang tidak disertai pengabdian, berarti kasih sayang itu palsu atau semu. Giliran Columbus yang harus bertanggung jawab atas diri Pak Dhe. Sebagaimana kutipan berikut:

“Columbus membuat tali dari serat kayu yang lentur. Dia ikat dua ketiak Pak Dhe, lalu dia gendong seperti tas sekolah.” (LW/ 2019:145).

Kutipan di atas menjelaskan bagaimana Columbus bertanggung jawab atas Pak Dhe nya yang meninggal di tengah hutan ketika hendak pulang ke kampung halaman bertemu keluarga. Akan datang hari yang tidak seperti hari-hari biasanya. Pengorbanan Columbus ini bersifat kebaktian dan tanggung jawab mengandung unsur keikhlasan yang tidak mengandung pamrih. Sebagaimana kutipan berikut:

“Ketiak Columbus lama-lama perih dan lecet ditarik beban Pak Dhe. Namun dia tidak patah semangat. Dia terus menyusuri pepohonan yang menjulang.” (LW/ 2019:146).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan Columbus tetap semangat menggendong tubuh Pak Dhe sampai bertemu dengan keluarganya yang pasti sudah lama merindukannya. Columbus harus menerima semuanya atas apa

yang sudah dia lakukan terhadap kaum Indian. Jujur terhadap dirinya sendiri dan jujur terhadap orang lain. Columbus juga bertanggung jawab atas kematian Pak Dhe. Walaupun keluarga Pak Dhe tidak bisa melihat senyumnya kembali setidaknya keluarga Pak Dhe bisa melihat jasadnya. Selain itu wujud dari tanggung jawab juga berupa pengabdian dan pengorbanan. Pengabdian dan pengorbanan adalah suatu perbuatan yang baik untuk kepentingan manusia itu sendiri. Pengorbanan Pak Dhe untuk menjemput Columbus dan pengabdian Columbus mengantar jasad Pak Dhe bertemu dengan keluarganya.

Berdasarkan penjelasan diatas menyimpulkan bahwa pada dasarnya tanggung jawab dalam konteks pergaulan manusia adalah suatu keberanian. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang berani menanggung resiko atas segala hal yang telah dilakukan atau diperbuat menjadi tanggung jawabnya. Ia jujur terhadap dirinya dan jujur terhadap orang lain, adil, bijaksana, tidak pengecut dan mandiri. Dengan rasa tanggung jawab, orang yang bersangkutan akan selalu berusaha memenuhi kewajibannya melalui seluruh potensi dirinya. Orang yang bertanggung jawab adalah orang mau berkorban untuk kepentingan orang lain ataupun orang banyak.

Orang yang bertanggung jawab dapat memperoleh kebahagiaan, sebab ia dapat menunaikan kewajibannya dengan baik. Kebahagiaan tersebut dapat dirasakan oleh dirinya sendiri ataupun oleh orang lain. Sebaliknya orang yang tidak bertanggung jawab akan menghadapi kesulitan, sebab ia tidak melaksanakan kewajibannya dengan baik dan tentunya tidak mengikuti aturan, norma serta nilai-nilai yang berlaku.

3. Aspek manusia dan kegelisahan dalam novel *Lain Waktu* karya

Hilmi Abedillah

Manusia terkadang pernah mengalami beberapa permasalahan yang dapat membuat seseorang mengalami kegelisahan. Kegelisahan berasal dari kata gelisah yang berartikan tidak tenang hatinya atau cemas. Kegelisahan dapat diketahui melalui gejala tingkah laku atau gerak-gerik seseorang dalam situasi tertentu. Nyatanya banyak hal yang menyebabkan seseorang menjadi gelisah. Diantaranya ada perasaan tidak tenang dan lain sebagainya. Timbulnya rasa gelisah didalam diri manusia dapat disebabkan karena ada rasa takut yang berlebihan karena takut kehilangan atas hak nya dan penyebab yang lain nya.

a. Kegelisahan Ketidakpastian

Ketidakpastian berasal dari kata tidak pasti artinya tidak menentu, tidak dapat ditentukan, tanpa arah yang jelas atau tanpa usul-usul yang jelas. Ketidakpastian dapat mengakibatkan seseorang merasa gelisah.

“Itu kopi luwak, cukup untuk menghilangkan ingatan. Setelah minum, pada akhirnya kamu juga akan jadi luwak,” ujar Elisabeth. Columbus tampak merenung. Tidak membalas sepele kata pun. Elisabeth semakin merasa aneh. Jangan-jangan anaknya berencana bunuh diri.(LW/ 2019:3).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Columbus ingin melupakan wanita wanita bermata dua. Bagaimana mungkin secangkir kopi bisa menghilangkan ingatan. Kegelisahan Columbus menggambarkan ketidakpastian yang tanpa arah karena wanita bermata dua yang dia maksud juga belum tahu apa yang ada di dalam hatinya. Ada dua orang polisi mendatangi rumah Columbus dan ingin menangkap Columbus. Columbus tidak ada di rumah, polisi bertemu dengan Elisabeth sang ibu. Sebagaimana dalam kutipan berikut ini:

“Memangnya kamu punya masalah apa le?”

“Bukan masalah, Cuma sedikit keberanian.”(LW/ 2019:7).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Elisabeth merasa gelisah dan bertanya-tanya apa yang sebenarnya dilakukan Columbus hingga berhubungan dengan polisi. Kegelisahan Elisabet akibat Columbus tidak memberikan jawaban yang pasti atas alasan kenapa bisa berhubungan dengan polisi. Margaret melihat ke arah genting. Ada pigura lusuh berisi foto Pak Dhe saat masih muda. Kumisnya benar-benar tebal. Paku yang menggantung pigura copot satu, sehingga foto Pak Dhe terlihat miring. Sebagaimana kutipan berikut:

“Deg!” Margaret terkagetkan. Dia menduga-duga hal buruk terjadi kepada Pak Dhe.”

“Apakah sesuatu terjadi padanya?” Margaret cemas.” (LW/ 2019:82).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Margaret istri Pak Dhe sangat khawatir apalagi pigura foto Pak Dhe copot satu. Di kepala Margaret berseliweran persepsi yang macam-macam. Elisabeth berusaha menenangkan Margaret karena dua lelaki yang dicintainya sama-sama berada dalam bahaya. Columbus sampai di desa dan langsung di sambut dengan sahabatnya Bill Gates dan Maco Polo. Columbus pun rebah. Pingsan. Sebagaimana kutipan berikut:

“Kedua orang yang menyapanya langsung bingung, bercampur senang, bercampur tanda tanya. “Sebenarnya apa yang terjadi dengan Pak Dhe?” (LW/ 2019:155).

Kutipan di atas menjelaskan kegelisahan ketidakpastian atas apa yang sudah dialami mereka berdua hingga Pak Dhe sudah tidak bernyawa lagi dan dadanya berlubang. Bill Gates dan Marco Polo langsung membawa tubuh mereka yang sudah tidak berdaya.

b. Kegelisahan Obyektif (Kenyataan)

Kegelisahan ini mirip dengan kegelisahan terapan dan kegelisahan ini timbul akibat adanya pengaruh dari luar atau lingkungan sekitar. Elisabet tidak

tahu siapa sebenarnya yang disebut Columbus wanita bermata dua itu. Hal tersebut seperti kutipan berikut:

“Bagaimana kalau nanti ibu saja yang mengatakan itu kepadanya. Biar kamu tak perlu susah-susah atau adu mulut dengan bapaknya. Ah, sayangnya kamu tidak memberi tahu ibu siapa wanita mata dua itu.”

“biar takdir yang menentukan, bu. Lagian dia masih saudara dekat.” Kata Columbus.

Elisabeth kaget dan hanya bisa menebak, jangan-jangan dia, jangan-jangan dia. Saudara Columbus banyak yang wanita seumuran dengannya atau sedikit lebih muda.

“Bagaimana kalau takdir tidak sejalan dengan keinginanmu? Apakah kehidupanmu selanjutnya akan baik-baik saja?”

“Tak usah pikirkan itu lah bu. Jika saja kehidupanku selanjutnya di rumah sakit jiwa, itu juga akan menjadi bagian dari takdir.”(LW/ 2019:5).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Elisabeth gelisah melihat anaknya selalu memikirkan wanita dua itu. Andai Elisabeth tahu siapa wanita bermata dua itu dia akan mengungkapkannya demi Columbus. Manusia selama ini seringkali tenggelam dalam kegelisahan. Berbagai penyebab kegelisahan telah menyita waktu dan perhatian manusia dan sayangnya banyak yang tidak menyadari betapa menggonggonya kegelisahan itu. Kegelisahan yang timbul dalam diri kita sebenarnya dibuat oleh kita sendiri, kita ciptakan mereka di dalam pikiran kita melalui ketidakmampuan ataupun kegagalan. Bill Gates pulang menyusuri lembah gelap malam itu. Suara aungan serigala terdengar jelas dari atas bukit Sinai. Bulan purnama sempurna menunjukkan bahwa malam itu adalah tanggal 15 belas. Istri Bill Gates sudah beberapa kali menelpon karena istrinya akan melahirkan. Bill Gates bimbang dan gelisah karena memikirkan nama anak yang akan segera hadir di kehidupannya. Sebagaimana kutipan berikut:

“Selama diperjalanan, Bill Gates bimbang menentukan nama yang tepat untuk bayinya. Kesalahan dia adalah meminta pendapat nama kepada banyak orang, padahal nama bukanlah apa-apa baginya, asal keres.(LW/ 2019:21).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa kegelisahan Bill Gates ini timbul akibat adanya pengaruh dari luar atau lingkungan sekitar. Karena dari tadi setiap orang yang berada di sekitarnya selalu diminta pendapat untuk nama anaknya. Pak dhe menyusul Columbus yang sedang bersama kaum Indian yang dikenal kejam. Pak Dhe merasa gelisah saat harus meninggalkan rumah. Sebagaimana kutipan berikut:

“Dengan berat hati, setapak demi setapak, Pak Dhe keluar dari pintu rumah. Dia memegang gagang pintu begitu lama.” (LW/ 2019:79).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa ada rasa gelisah yang dialami Pak Dhe yaitu gelisah akan meninggalkan istri dan anaknya. Karena Pak Dhe juga tidak bisa memastikan apa bisa dia kembali berkumpul dengan istri dan anaknya. Kaum Indian yang begitu besar dan kaumnya dikenal bersatu sedangkan Pak Dhe hanya seorang diri. Pak Dhe harus bisa membawa Columbus kembali. Begitu juga kegelisan yang dialami Pak Dhe bercampur rasa panik karena melihat Columbus berbaring tidak berdaya dan tubuhnya ada bekas tujukan belati. Sebagaimana dalam kutipan berikut ini:

“Segala macam rasa khawatir bercampur menjadi satu dalam dada Pak Dhe. Doa-doa selau mengalir melalui bibirnya.” LW/ 2019:118).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa rasa panik Pak Dhe ketika melihat Columbus berbaring tidak berdaya membuat Pak Dhe gelisah dan doa-doa Pak Dhe selalu mengalir melalui bibirnya. Pak Dhe bahkan tidak akan membersihkan dirinya sebelum ponakannya siuman. Pak Dhe bersikap tenang mengontrol dirinya supaya tidak panik dan gelisah melihat Columbus. Keesokan harinya Columbus sadar dan menceritakannya kepada Pak Dhe, Kenshin dan Margono. Kenshin adalah orang yang menemukan Columbus tergeletak di tengah hutan dalam keadaan belati masih tertangkap di perut Columbus, sedangkan Margono

menemukan Pak Dhe yang sedang terlelap tidur di atas bebatuan dan hampir saja di patok kawanan ular-ular. Namun, ketika Columbus dan Pak Dhe menuju perjalanan pulang untuk bertemu keluarga mereka takdir berkata lain Pak Dhe meninggalkan Columbus untuk selama-lamanya. Pepohonan berzikir, berucap *inna lillahi wa inna ilahi rojiun*. Tanah bersiap membuka diri, menerima jasad baru. Langit tidak mendung, tapi kelihatan pucat. Angin menyisir sepenjuru hutan, mengabarkan berita duka kepada teman-temannya. Menjangan berhenti berlari. Kelinci berhenti mengunyah. Kangguru berhenti melompat. Sebagaimana kutipan berikut:

“Dia masih kurang ilmu tentang bagaimana cara mengurus jasad Pak Dhe yang sudah membeku. Apakah dikubur di tengah hutan belantara ini, sebelum bau busuk menyenat lebih kuat, ataukah dia bawa pulang agar Margaret dan orang-orang yang merindukannya bisa tahu.” (LW/2019:142).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Columbus gelisah kebingungan. Columbus bingung apa yang harus dia lakukan pada jasad yang sudah membeku dan sesekali lalat hinggap di tubuh Pak Dhe. Columbus berfikir harus berjuang untuk bisa membawa Pak Dhe di pangkuan keluarganya walaupun dalam keadaan tidak bernyawa lagi. Columbus ingat akan pengorbanan Pak Dhe saat Columbus menjadi tawanan kaum Indian. Pak Dhe datang seperti pahlawan walau tau dia sudah tidak muda lagi. Columbus memopang jasad Pak Dhe hingga Columbus merasa lelah. Columbus beristirahat di bawah pepohonan. Columbus siuman dari tidurnya. Betapa kagetnya Columbus melihat dada Pak dhe berlubang dicocol burung ababil yang licik. Sebagaimana kutipan berikut:

“Columbus menyesal. Dia merasa tidak bisa mengemban beban ini: menjaga orang mati saja tidak bisa?
 “Lalu apa yang harus kukatakan kepada keluarganya”? pikir Columbus.
 Si burung ababil masih tak jauh dari situ. Hinggap di atas ranting yang kukuh. Dia menghasut, “Tinggalkan saja bangkai busuk itu. Dia akan berguna bagiku dan teman-temanku.”

“Aku curiga, jangan-jangan kau bukan ababil. Kau iblis!”
 “hahaha... terserah kau berkata apa. Tidak ada gunanya membawa tubuh itu kepada keluarga. Tubuh yang berlubang.”
 “Berisik!” Columbus membentak. Keringatnya mengucur.
 “Bagaimana kau menjelaskannya? Bisa-bisa kau dituduh membunuhnya. Hahahah...”
 “Columbus pikir suara parau burung ababil itu benar juga. Tusukan-tusukan paruhnya mirip seperti tusukan pisau.” (LW/ 2019:151).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Columbus gelisah apa yang akan dia katakan kepada keluarga Pak Dhe nanti setelah melihat dada Pak Dhe berlubang. Seperti tusukan pisau. Columbus berusaha tenang supaya tidak memikirkan apa yang burung itu katakan. Kewajiban dia yaitu mengembalikan Pak Dhe kepada keluarganya dalam keadaan bagaimanapun.

c. Kegelisahan Neurotik (Saraf)

Kegelisahan ini berhubungan dengan sistem syaraf. Syaraf-syaraf yang bekerja secara alami ketika tubuh merasa terancam atau mengetahui akan ada suatu hal berbahaya yang akan terjadi. Tubuh tidak diperintahkan untuk melakukannya. Singkatnya kegelisahan ini ditimbulkan oleh suatu pengamatan tentang bahaya naluriah. Kegelisahan juga dialami oleh Marco Polo yang tidak tahu kenapa orang Indian mengejar seperti hewan yang ingin memangsa makanannya. Sebagaimana kutipan berikut:

“Entah kenapa orang Indian tadi bermaksud untuk membunuhku. Kami berlari sekencang mungkin. Tapi apa daya, setelah berputar-putar di hutan, kami akhirnya kelelahan.”(LW/ 2019:14).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa kegelisahan Marco Polo mengalami kegelisahan syaraf. Maksudnya syaraf-syaraf yang bekerja secara alami ketika tubuh merasa terancam atau mengetahui akan ada suatu hal berbahaya yang akan terjadi. Tubuh tidak diperintahkan untuk melakukannya. Marco Polo takut kepada orang Indian itu karena badan yang besar dan tangannya yang besar pula, apabila membunuh cukup satu cekikan saja.

Dari uraian pembahasan mengenai manusia dan kegelisahan dapat menyimpulkan bahwa kegelisahan merupakan bagian hidup manusia. Manusia dalam hidupnya tidak lepas dari permasalahan. Manusia dalam hidupnya pasti pernah mengalami kegelisahan. Gelisah tergolong penyakit batin, penyakit ini dapat menyerang siapa saja, dari golongan apa, dan bangsa apapun. Bila dibandingkan dengan rasa takut, daerah operasinya lebih luas. Sebab orang yang pemberani, tak mungkin diserang oleh rasa takut atau orang yang mempunyai obat penangkal takut juga tidak akan dijamahnya. Kegelisahan merupakan rasa kekhawatiran yang ada dalam diri manusia, rasa ini disebabkan karena kurang tentramnya jiwa seseorang tersebut, atau rasa tidak tenang (tidak sabar) yang menyebabkan rasa gelisah ini muncul. Pada hakekatnya sebab-sebab orang gelisah disebabkan karena rasa takut pada hak-haknya. Namun terlepas dari itu usaha untuk mengatasi kegelisan sangatlah perlu yaitu, dengan dimulai dari diri kita sendiri, dengan bersikap tenang dan tidak terbawa pengaruh emosi dalam jiwa kita. Karena jiwa kita sendirilah yang dapat kita kontrol untuk terlepas dari rasa kegelisahan. Kegelisahan yang sering terjadi pada manusia adalah disaat seseorang pernah melakukan sebuah perbuatan buruk. Hal ini lah yang membuat seseorang mengalami kegelisahan.

4. Aspek manusia dan harapan dalam novel *Lain Waktu* karya Hilmi

Abedillah

Harapan atau asa adalah bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan bebuah kebaikan di waktu yang akan datang. Pada umumnya harapan berbentuk abstrak, tidak tampak, namun diyakini bahkan terkadang, dibatin dan dijadikan sugesti agar terwujud. Namun ada kalanya harapan tertumpu pada

seseorang atau sesuatu. Manusia dan harapan itu berada dalam satu naungan atau berdampingan. Setiap manusia pasti mempunyai harapan, manusia tanpa harapan berarti manusia itu mati dalam hidup. Harapan adalah bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan berbuah kebaikan diwaktu yang akan datang.

a. Dorongan Kodrat

Kodrat ialah sifat, keadaan, atau pembawaan ilmiah yang sudah terjelma dalam diri manusia sejak manusia itu diciptakan, misalnya menangis, gembira, berfikir, berjalan, berkata, mempunyai keturunan dan sebagainya. Setiap manusia mempunyai kemampuan untuk itu semua. Dalam diri manusia masing-masing sudah terjelma sifat, kodrat pembawaan dan kemampuan untuk bersosialisasi. Dengan kodrat tersebut, maka manusia mempunyai harapan.

Seratus hari tanpa Columbus. Elisabeth ibu Columbus dan Srikandi keponakan Columbus berharap Columbus tidak terjadi apa-apa. Sebagaimana kutipan berikut:

“Kita harus berdoa, Srikandi, mudah-mudahan Columbus tidak apa-apa. “Isak Elisabeth masih terasa.” (LW/ 2019:44).

Kutipan di atas menjelaskan harapan seorang ibu pada anaknya. Karena Cuma harapan yang ada di dalam diri Elisabeth agar anaknya baik-baik saja. Begitu juga Pak Dhe berharap agar Columbus terselamatkan.

b. Dorongan Kebutuhan Hidup

Manusia mempunyai bermacam-macam kebutuhan hidup, kebutuhan hidup itu pada garis besarnya dapat di bedakan atas kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Untuk memenuhi semua kebutuhan itu manusia bekerja sama dengan manusia lain. Hal ini disebabkan karena kemampuan manusia sangat

terbatas, baik kemampuan fisik maupun kemampuan berpikirnya. Dengan adanya dorongan kodrat dan dorongan kebutuhan hidup itu maka manusia mempunyai harapan. Pada hakekatnya harapan itu adalah keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Columbus sangat berharap bahwa sosok wanita bermata dua itu adalah wanita idaman semua orang yang apabila dia miliki dia akan menjadi lelaki yang sangat berhagia di dunia ini. Sebagaimana kutipan berikut:

“Wanita bermata dua, begitu Columbus menyebutnya. Dialah sosok wanita idaman yang sangat dicintainya. Tetapi sayangnya, wanita itu tidak pernah merasakan cinta itu. Columbus juga belum pernah berani berterus terang kepadanya.” (LW/ 2019:5).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa betapa berharap Columbus dengan wanita bermata dua itu tetapi Columbus tidak berani untuk mengungkapkannya. Setiap orang mempunyai berbagai cara untuk memenuhi harapannya atau keinginannya, baik dengan cara yang dibenarkan maupun dengan cara yang dilarang.

“Aku tidak bisa menjamahnya.” Kata Columbus. “Wanita bermata dua itu seperti bayangan hitam yang segera pergi. Kehadirannya bak udara. Kosong.”(LW/ 2019:11).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Columbus seperti mimpi bertemu dengan wanita bermata dua itu yang hilang sesaat bayangannya. Elisabeth ibu Columbus dan Siti Hajar adeknya bertanya-tanya siapa sebenarnya wanita bermata dua yang dimaksud Columbus. Istri Bill Gates akan segera melahirkan anak pertamanya tetapi Bill Gates sangat cemas karena kata dokter istrinya akan melahirkan sungsang. Bill Gates sangat mencintai istrinya yang bernama Sis. Bill Gates berharap istrinya dan anaknya selamat kedua biar kebahagiaan mereka lengkap dengan seorang bayi. Tetapi Sis malah berkata bahwa mereka akan

bertukar nyawa Bill gates tersentak. Dadanya berhenti bergedup. Suasana menjadi sangat sepi.

“Kalau begitu, aku yang akan bertukar. Kau tetaplah hidup untuk mengasuh dan melindunginya,” kata Bill Gates. (LW/ 2019:30).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Bill Gates berharap bisa menggantikan istrinya Sis agar tetap bisa merawat anak mereka. Harapan dalam kehidupan manusia merupakan cita-cita, keinginan, penantian, kerinduan supaya sesuatu itu terjadi. Dalam menantikan adanya sesuatu yang terjadi dan diharapkan, manusia harus melibatkan manusia lain supaya sesuatu terjadi atau terwujud.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pada dasarnya manusia dan harapan itu berada dalam satu naungan atau berdampingan. Setiap manusia pasti mempunyai harapan, manusia tanpa harapan berarti manusia itu mati dalam hidup. Orang yang akan meninggal sekalipun mempunyai harapan, biasanya berupa pesan-pesan kepada ahli warisnya. Harapan bergantung pada pengetahuan, pengalaman, lingkungan hidup dan kemampuan masing-masing. Harapan adalah bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan berbuah kebaikan diwaktu yang akan datang. Pada umumnya harapan berbentuk abstrak, tidak tampak namun diyakini bahkan terkadang dibatin dan dijadikan sugesti agar terwujud. Namun ada kalanya harapan tertumpu pada seseorang atau sesuatu. Harapan seseorang juga ditentukan oleh kiprah usaha atau bekerja kerasnya seseorang. Orang yang bekerja keras akan mempunyai harapan yang besar.

5. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Lain Waktu karya Hilmi Abedillah

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terdapat enam nilai pendidikan karakter pada Novel Lain Waktu karya Hilmi Abedillah. Adapun nilai-nilai tersebut adalah:

a. Nilai Keadilan

Keadilan tidak terlepas dari kehidupan manusia. Setiap manusia menginginkan keadilan. Keadilan adalah sesuatu hal yang menjadi tuntutan setiap orang maupun kelompok untuk dipenuhi dan ditegakkan. Sebagaimana kutipan berikut:

“Entah kenapa orang Indian bermaksud membunuhku.” (LW/ 2019:48).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Columbus menolong Marco Polo saat mereka berdua menembus hutan untuk mencari kayu bakar. Tiba-tiba mereka bertemu seorang Indian yang beda dari Indian lainnya. Orang Indian tersebut tiba-tiba mengejar dan seolah-olah mau membunuh mereka. Ketika Marco Polo dicekik oleh Indian Columbus menolong dan menyusuk badan dengan ranting. Keadilan yang dimaksud yaitu menyelamatkan diri dari orang yang tidak bersalah. Keadilan juga dilakukan pada Margono dan Kenhin. Mendengar cerita Columbus. Sebagaimana kutipan berikut:

“Pokoknya kita harus menyerang!” (LW/ 2019:126).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa keadilan harus ditegakkan. Kenhin dan Margono memang tidak yakin mereka bisa kembali dari suku Indian dalam keadaan hidup tetapi yang mereka lakukan pada Columbus sungguh tidak wajar. Columbus mencoba menasehati mereka supaya menggagalkan niat mereka

untuk menegakkan keadilan tetapi mereka tetap berangkat tanpa menghiraukan nasehan Columbus.

b. Nilai Ketabahan

Ketabahan merupakan sebuah proses kekuatan jiwa seseorang dalam menghadapi cobaan dan kesulitan hidup dalam berusaha. Ketabahan Elisabeth saat berpisah dengan anaknya Columbus yang sedang berada dalam lingkungan Indian. Sebagaimana kutipan berikut:

“Mungkin aku akan tinggal disini selamanya, nduk.” Elisabeth mengusap air mata yang menuruni pipinya.
 “Kami akan selalu menerima Bu Dhe, asal Bu Dhe jangan sedih terus”, hiburnya.
 “Kita harus berdoa Srikandhi, mudah-mudahan Columbus tidak apa-apa.” Isak Elisabeth masih terasa. (LW/2019:44).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa ketabahan seorang ibu yang harus berpisah dengan anaknya yang selama ini menggantikan posisi ayahnya yang sudah meninggalkan mereka sejak dulu. Elisabeth pergi ke rumah ponakannya Srikandhi karena hatinya cemas memikirkan Columbus yang Elisabeth tidak tahu apa yang sesungguhnya terjadi pada anaknya. Ketabahan yang kedua juga harus dirasakan oleh Bill Gates yang ditinggalkan istrinya setelah melahirkan. Berdasarkan kutipan berikut:

“Sebentar lagi, anakku akan menggantikanku.” Kata Sis.
 “Apa maksudmu?” tanya Bill Gates
 “Kami akan bertukar nyawa.” (LW/2019:30).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Bill Gates harus tabah dengan jalannya takdir. Istri yang dicintainya telah meninggalkannya untuk selamanya dan digantikan oleh sosok bayi mungil jenis kelamin perempuan juga yaitu anaknya yang baru lahir. Bill Gates berharap agar dia bisa bertukar nyawa dengan sang istri karena jelas sang istri lebih tahu cara mengurus bayi. Ketabahan yang ketiga juga harus di rasakan oleh Margaret karena suaminya

tercinta yaitu Pak Dhe akan meninggalkan dia bersama anak-anaknya untuk menjemput Columbus di suku Indian. Sebagaimana kutipan berikut:

“Apakah kepergianmu harus? Kau sudah tidak cinta padaku?” rayu Margaret.

“Cinta?” justru aku memahami cinta setelah bertahun-tahun tidak mengungkapkan kata cinta.” (LW/2019:78).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Margaret harus bisa menerima keputusan Pak Dhe yang akan menjemput Columbus. Walau dengan berat hati melepaskan Pak Dhe yang sudah tua dengan sendirinya akan melawan kaum Indian yang badannya besar-besar dan tegap.

Ketabahan keempat juga harus dirasakan Pak Dhe ketika melihat tubuh Columbus berbaring dan tidak bergerak. Kenshin telah menemukan Columbus di tengah hutan. Sebagaimana kutipan berikut:

“Apakah kau tahu siapa dia?”

“Dia keponakanku,” jawab Pak Dhe. “dia Columbus.” (LW/2019:108).

Kutipan diatas menjeskan Pak Dhe senang bisa bertemu dengan Columbus. Pak Dhe juga harus tabah melihat Columbus berbaring tidak berdaya. Pak Dhe berharap Columbus segera sadar dan bisa membawanya kembali pulang karena ibunya sudah menantikan kedatangannya. Ketabahan yang kelima juga harus dirasakan oleh Columbus yang dalam perjalanan menuju kampung halamannya membelah belantara yang luas dan ganas. Columbus harus kehilangan Pak Dhe untuk selama-lamanya. Sebagaimana kutipan berikut:

“Sampai matahari muncul pun Pak Dhe masih tak bergerak. Columbus mulai mengamati lehernya. Dia menyangka Pak Dhe sudah tidak bernafas. Lalu dengan segera Columbus memegang pergelangan tangan Pak Dhe. Mengecek apakah denyut nadi masih ada?

Columbus lalu menghela nafas panjang dan dia tersungkur di dada Pak Dhe. Air matanya berat untuk menetes.” (LW/ 2019:141).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa ketabahan Columbus yang ditinggalkan sosok pengganti ayahnya. Pak Dhe sudah dianggap Columbus

seperti ayahnya sendiri. Columbus tidak mengerti kenapa Pak Dhe mau menjemput dia sedangkan dia tahu bagaimana rintangan yang akan dihadapinya. Bumi seolah berhenti berputar. Columbus harus segera pulang bersama jasad Pak Dhe yang sudah tidak bernyawa. Elisabeth sanga ibu pasti sudah menunggu. Begitu juga Margaret istri Pak Dhe juga pasti menantikan kedatangan mereka di rumah.

Ketabahan yang keenam dirasakan oleh Margaret dan anaknya Srikandhi karena harus hilang sosok suami dan sosok ayah untuk selama-lamanya. Sebagaimana kutipan berikut:

“Srikandi menangis sendu.”
 “Margaret memeluknya erat.” (LW/ 2019:159).

Kutipan diatas menjelaskan ketabahan seorang istri dan anaknya karena setelah sekian lama berpisah dengan Pak Dhe kini kembali dalam keadaan tidak bernyawa. Bukan hanya mereka yang merasa kehilangan sosok Pak Dhe. Semua orang juga ikut merasa kehilangan. Bahkan rerumputan penuh kecewa. Pepohonan ikut berzikir. Tanah bersiap membuka diri, menerima jasad baru.

c. Nilai Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya. Columbus orang yang kerja keras dalam mengatasi berbagai macam hambatan. Seperti halnya Columbus harus berurusan dengan kaum Indian. Sebagaimana kutipan berikut:

“Columbus segera lari memperlihatkan diri kepada dua Indian itu. “Sini kalau berani.” Teriak Columbus. Tangannya terangkat melambai-lambai. “ (LW/ 2019:46).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa kerja keras Columbus untuk menyelesaikan masalah dia dengan kaum Indian harus segera diselesaikan.

Karena walaupun menghindar dari mereka pasti mereka juga akan terus mengejar Columbus. Columbus harus menyelesaikan masalah ini. Kerja keras yang kedua juga dilakukan oleh tokoh Pak Dhe yang akan menyusul Columbus yang berada dalam suku Indian. Sebagaimana kutipan berikut:

“Dengan ini saya memutuskan untuk pergi menuju pemukiman Indian,” kata Pak Dhe.” (LW/ 2019:77).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Pak Dhe kerja keras demi menyelamatkan Columbus dari orang Indian. Walaupun Pak Dhe tahu apa yang nanti akan dia hadapi selama perjalanan menuju pemukiman kaum Indian hingga dia sampai di pemukiman Indian. Kerja keras yang ketiga juga di lakukan Kenshin dan Margono setelah mendengar cerita dari Columbus. Apa yang terjadi sebenarnya, bagaimana Columbus berada di tengah hujan dan tubuhnya tertusuk belati. Columbus menceritakan semuanya dari awal hingga ahir. Sebagaimana kutipan berikut:

“Pokoknya kita harus menyerang!” sentak Kenshin. “ (LW/ 2019:126).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Keshin harus pergi menyelesaikan permasalahan ini. Kejahatan harus di tuntaskan. Keadilan harus ditegakkan. Walaupun mereka tidak bisa memenangkan perang ini tetapi minimal mereka bisa membunuh salah satu dari mereka. Kerja keras yang keempat juga dirasakan Columbus saat hendak pulang menuju kampung halamannya. Columbus harus memopang jasad Pak Dhe hingga sampai kampung halamannya. Sebagaimana kutipan berikut:

“Columbus membuat tali dari serat kayu yang lentur. Dia ikat dua ketiak Pak Dhe, lalu dia gendong seperti menggendong tas sekolah.” (LW/2019:145).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa columbus harus bisa membawa jasad Pak Dhe hingga sampai pada keluarganya. Columbus tidak peduli apa yang akan

di katakan keluarga Pak Dhe pada dirinya nanti, yang terpenting Columbus membawa jasad Pak Dhe kembali ke keluarganya.

d. Nilai Sikap Positif

Sikap positif artinya perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat. Seperti halnya Columbus yang menolong Marco Polo yang tiba-tiba dikerjar oleh kaum Indian. Sebagaimana kutipan berikut:

“Sebenarnya apa yang telah dilakukan Kang Columbus?” tanya Srikanthi. “Dia menolong” kata Marco Polo.”
 “Saat itu hari senin. Aku dan Columbus berjalan menembus hutan untuk mencari kayu bakar. Tiba-tiba kami bertemu seorang Indian yang agaknya tidak seperti orang-orang Indian yang lain. Entah kenapa, orang Indian tadi bermaksud untuk membunuhku. Kami berlari sekencang mungkin. Columbus menusuk ranting orang Indian itu saat dia mendapatkan leherku.” (LW/ 2019:48).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa sikap positif Columbus untuk membela kebenaran. Tidak ada maksud untuk berurusan dengan kaum Indian tetapi untuk keselamatan bersama. Columbus membunuh orang Indian itu hanya untuk berniat menolong Marco Polo yang hampir mati dicekik tanpa sebabnya.

e. Nilai Integrasi

Integrasi adalah sebuah sistem yang mengalami pembauran hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Integrasi berasal dari bahasa inggris "*integration*" yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Definisi lain mengenai integrasi adalah suatu keadaan di mana kelompok-kelompok etnik beradaptasi dan bersikap komformitas terhadap kebudayaan mayoritas masyarakat, namun masih tetap mempertahankan kebudayaan mereka masing-masing. Sebagaimana kutipan berikut:

“Orang Indian memang terkenal kejam jika berhadapan dengan hukum. Tidak ada ampun.” (LW/ 2019:41).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa kaum Indian tidak memperhatikan hukum. Seperti contoh nyawa harus dibayar dengan nyawa. Kaum Indian juga terkenal dengan warganya yang bersatu bukan individual.

f. Nilai Kasih

Kasih adalah perasaan yang dimiliki oleh setiap manusia, perasaan ini akan timbul apabila manusia tersebut mempunyai rasa memiliki dan menyayangi. Kasih juga bisa dikatakan hubungan keterkaitan antara manusia tersebut dengan sesuatu. Adanya rasa kasih tersebut membuat manusia mempunyai tujuan hidup yang akan diperjuangkan. Sebagaimana kutipan berikut:

“Wanita bermata dua, begitu Columbus menyebutnya. Dialah sosok wanita idaman yang sangat dicintainya. Tetapi sayangnya, wanita itu tak pernah merasakan cinta itu. Columbus juga belum pernah berani berterus terang kepadanya.” (LW/ 2019:5).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa kasih Columbus kepada wanita yang dia sebut wanita bermata dua. Columbus berharap bisa mengatakannya tetapi apa dia juga merasakan yang sama karena Columbus dan dia masih bersaudara.

g. Nilai Religius

Adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain. Sebagaimana kutipan berikut:

“Columbus berpikir memang ini akhirnya. Takdir tuhan tidak bisa dilawan, hanya bisa diterima dengan lapang dada. (LW/2019:141).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Columbus percaya akan takdir Tuhan yang tidak bisa dihindari. Columbus harus mengihklaskan kepergia Pak Dhe.

h. Nilai Bersahabat atau komunikatif

Adalah sikap atau tindakan yang berhubungan dengan orang lain yang didalamnya terdapat komunikasi yang mudah dimengerti sehingga terwujud suasana yang menyenangkan dalam bekerjasama. Sebagaimana kutipan berikut:

“Kita hanya mencari *Melastoma malabathricum*,” cetus Gol D. Roger ketika memasuki hutan-hutan di pulau seram. (LW/2019:53).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Gol D. Roger dan Marco Polo masuk ke hutan untuk mencari obat. Mereka berdua berjalan menelusuri hutan itu sambil bercakap-cakap soal tumbuhan disekitarnya. Marco Polo memang memiliki pengalaman yang lebih tua daripada Gol D. Roger. Namun, pengalaman Marco Polo hanyalah di lautan. Berbeda dengan Gol D. Roger yang lebih banyak naik-turun kapal.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan ditemukan jumlah keseluruhan data sebanyak lima puluh delapan data dengan penjabaran sebagai berikut: aspek manusia dan penderitaan berupa siksaan delapan data, kebimbangan sembilan data, kesepian tujuh data dan ketakutan enam data. Aspek manusia dan tanggung jawab berupa tanggung jawab terhadap diri sendiri dua data dan tanggung jawab terhadap keluarga tiga data. Aspek manusia dan kegelisahan berupa kegelisahan ketidakpastian empat data, kegelisahan obyektif enam data dan kegelisahan neorotik satu data. Aspek manusia dan harapan berupa dorongan kondrat satu data dan dorongan kebutuhan hidup tiga data. Nilai pendidikan karakter sebanyak delapan data.

1. Aspek manusia dan penderitaan dalam novel *Lain Waktu* karya Hilmi Abedillah

Penderitaan merupakan salah satu sisi absurditas. Penderitaan merupakan hal yang tak terpahami. Manusia tidak mengetahui mengapa pada suatu ketika secara tiba-tiba berhadapan dengan bencana, kemalangan dan penyakit. Penderitaan merupakan suatu misteri besar pada manusia. Manusia harus menghindarkan dirinya dari penderitaan sehingga tidak menjadikan dirinya tumbuh di dalam penderitaan. Manusia dapat merasakan penderitaan orang lain, bahwa penderitaan dunia adalah penderitaannya sendiri. Dalam novel *Lain Waktu*, absurditas manusia dan penderitaan terletak pada tokoh Columbus yang tiada hentinya Columbus rasakan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Albert Camus (1985) gambaran penderitaan, kematian, keterasingan, relativitas cinta dan absurditas dunia, di tengah situasi perang dunia kedua.

Setiap manusia yang hidup di dunia pasti pernah merasakan penderitaan. Baik itu ringan atau berat. Penderitaan selalu datang tak terduga, manusia takkan pernah tau kapan, jam berapa, menit keberapa dan detik keberapa penderitaan akan datang menghampiri hidupnya. Hal ini serupa dengan tokoh Columbus dan keluarganya yang menerima penderitaan hidup silih berganti. Columbus yang sudah ditinggalkan sang ayah sejak kecil untuk selama-lamanya gini, Columbus menjadi tulang punggung keluarganya. Columbus tinggal di sebuah desa yang jauh dari perkotaan. Tidak sampai disitu saja penderitaan yang dialami Columbus. Columbus harus berhadapan dengan kaum Indian yang memiliki badan besar dan tinggi. Kaum Indian juga dikenal dengan warganya yang bersatu bukan individual. Columbus juga harus berhadapan dengan maut saat belati kaum Indian harus menancap di tubuh

Columbus kemudian di buang di tengah hutan. Penderitaan yang dialami Culumbus juga harus kehilangan sosok Pak Dhe yang sudah dianggap seperti ayah sendiri.

Pada hakekatnya penderitaan dan manusia itu berdampingan bahkan penderitaan itu selalu ada pada setiap manusia karena penderitaan merupakan rangkaian dari kehidupan. Setiap orang pasti pernah mengalami penderitaan. Penderitaan itu dapat teratasi tergantung bagaimana seseorang menyikapi penderitaan tersebut. Banyak hikmah dan pelajaran yang dapat diambil dari penderitaan. Tidak semua penderitaan yang dialami oleh seseorang membawa pengaruh buruk bagi orang yang mengalaminya. Melainkan dengan penderitaan kita dapat mengetahui kesalahan apa yang telah kita perbuat atau sebagai media untuk menginstropeksi diri. Karena penderitaan tidak akan muncul jika tidak ada penyebabnya.

a. Siksaan

Siksaan adalah suatu perlakuan yg sewenang-wenang. Siksaan juga dapat diartikan sebagai siksaan fisik atau jasmani, siksaan jiwa atau rohani, dan dapat juga berupa siksaan dari keduanya (jasmani dan rohani). Akibat siksaan yang dialami seseorang, timbullah penderitaan. Dengan siksaan-siksaan itu Tuhan akan menganiaya mereka, namun mereka jugalah yang menganiaya diri sendiri, karena dosa-dosanya.

Hal tersebut sejalan dengan Martin Luther (1517) yang mengatakan bahwa segala tindakan yang menyebabkan penderitaan, baik secara fisik maupun psikologis, yang dengan sengaja dilakukan terhadap seseorang dengan tujuan intimidasi, balas dendam, hukuman, sadisme, pemaksaan informasi, atau mendapatkan pengakuan palsu untuk propaganda atau tujuan politik

b. Kebimbangan

Kekhawatiran dan rasa takut yang intens, berlebihan dan terus-menerus sehubungan dengan situasi sehari-hari. Dapat terjadi hal-hal seperti jantung berdenyut kencang, napas tersengal-sengal, berkeringat, dan merasa lelah.

Hal tersebut sejalan dengan camus (1985) menyatakan bahwa Kebimbangan yang dialami seseorang bila ia pada suatu saat tidak dapat menentukan pilihan mana yang akan diambil. Akibat dari kebimbangan seseorang berada dalam keadaan yang tidak menentu, dan stabil.

c. Kesepian

Kesepian adalah emosi kompleks dan biasanya tidak menyenangkan, yang merupakan respon isolasi. Kesepian biasanya mencakup perasaan cemas terhadap kurangnya koneksi atau komunikasi dengan makhluk lain, baik di masa sekarang dan berkembang ke masa depan. Dengan demikian, kesepian bisa dirasakan bahkan saat dikelilingi oleh orang lain.

Hal tersebut sejalan dengan camus (1985) mengatakan bahwa merasa kesepian dapat bersifat normal dan hanya indikator penyakit jika perasaan menjadi berlebihan, menguras tenaga dan pikiran, serta mengganggu kehidupan sehari-hari.

d. Ketakutan

Ketakutan adalah suatu tanggapan emosi terhadap ancaman. Takut adalah suatu mekanisme bertahan hidup. Hal tersebut sejalan dengan camus (1958) menyatakan perasaan yang tidak menyenangkan yang dipicu oleh persepsi bahaya, nyata atau dibayangkan.

2. Aspek manusia dan tanggung jawab dalam novel *Lain Waktu* karya Hilmi Abedillah

Manusia dan tanggung jawab itu berada dalam satu naungan atau berdampingan. Tanggung jawab adalah suatu kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung Jawab juga berarti berbuat sebagai wujudan atas perbuatannya. Setiap manusia memiliki tanggung jawab masing-masing. Hal ini serupa dengan tokoh Columbus yang bertanggung jawab di depan kaum Indian yang mengakui bahwa Columbus membunuh salah satu warga mereka. Dengan alasan bahwa Columbus hanya membela diri saja dari kaum Indian yang tiba-tiba saja mau membunuh temannya yaitu Marco Polo. Tanggung jawab juga dilakukan oleh tokoh Pak Dhe yang memberanikan diri menjemput Columbus karena Pak Dhe sudah menganggap Columbus seperti anaknya sendiri. Walaupun Pak Dhe harus melewati hutan rimba dan hanya seorang diri tetapi tanggung jawab Pak Dhe harus bisa menyelamatkan Columbus. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang berani menanggung resiko atas segala hal yang telah dilakukan atau diperbuat menjadi tanggung jawabnya. Manusia akan mampu mengembangkan nilai-nilai yang menyuburkan dan memekarkan kehidupannya serta menuntun pengembangan pengetahuan yang dimiliki salah satu unsur nilai tersebut, yakni kemampuan manusia untuk bertanggung jawab, baik tanggung jawab secara individual sesuai profesinya maupun tanggung jawab kultural. Sebab, dengan pertanggungjawabannya, manusia disebut bermartabat dan berbudaya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Camus (1986) menegaskan bahwa melalui pendekatan keilmuan, manusia yang bertanggung jawab berarti manusia yang mentaati asas-asas moral.

a. Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Perasaan atau sikap untuk menjaga diri dari hal hal yg tidak baik dan melakukan sesuatu yg tidak merugikan atau membahayakan diri sendiri. Hal tersebut sejalan dengan Camus (1986) menjelaskan menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia peribadi.

b. Tanggung jawab terhadap keluarga

Menjaga nama baik keluarga adalah amat penting dalam mewujudkan keluarga yang harmonis. Ahli keluarga yang menconteng arang di muka ibu bapak akan mewujudkan situasi keluarga yang porak-perandak. Oleh sebab itu, setiap anggota keluarga bertanggungjawab dalam menjaga nama baik keluarga. Hal tersebut sejalan dengan Camus (1986) menyatakan bahwa keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari suami, istri, ayah, ibu anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarga. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan dan kehidupan.

3. Aspek manusia dan kegelisahan dalam novel Lain Waktu karya Hilmi

Abedillah

Manusia terkadang pernah mengalami beberapa permasalahan yang dapat membuat seseorang mengalami kegelisahan. Kegelisahan menggambarkan seseorang tidak tentram hati maupun perbuatannya, artinya merasa gelisah, khawatir, cemas atau takut. Rasa gelisah ini sesuai dengan suatu pendapat yang menyatakan bahwa manusia yang gelisah itu dihantui rasa khawatir atau takut. Manusia suatu saat dalam hidupnya akan mengalami

kegelisahan. Hal ini serupa dengan ibunya Columbus Elisabeth yang gelisah melihat anaknya yang terus menghayalkan sosok wanita bermata dua yang ibunya juga tidak tahu siapa wanita yang dimaksud anaknya. Elisabeth juga merasa gelisah saat Columbus sedang diintai oleh kaum Indian. Elisabeth merasa khawatir bercampur rasa takut kehilangan anaknya. Manusia dalam hidupnya tidak lepas dari permasalahan. Manusia dalam hidupnya pasti pernah mengalami kegelisahan. Hal ini juga dirasakan oleh Margaret yang suaminya, Pak Dhe akan berangkat sendirian untuk menjemput Columbus. Pak dhe juga gelisah saat melihat Columbus berbaring tidak berdaya dan tubuhnya berlumur darah. Kegelisahan yang tergambar dalam novel *Lain Waktu* ini berawal dari rasa khawatir yang ada di setiap tokoh dalam novel ini. Kegelisahan juga merupakan bagian dari manusia. Setiap manusia pasti akan merasa kegelisahan. Hal tersebut sependapat dengan Camus (1999) Sebagai akibat rasa takut, kegelisahan dan keputusasaan, timbullah rasa keterkucilan. Berbagai perasaan itu begitu mencekam setiap sanubari. Dalam kehidupan setiap manusia pasti mengalami kegelisahan. Kegelisahan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam dan merupakan hal yang normal terjadi.

a. Kegelisahan Ketidakpastian

Ketidakpastian dapat berarti tidak menentu, tidak dapat ditentukan, tidak tau, tidak jelas, dan lain sebagainya. Itu semua adalah akibat dari pikiran yang tidak dapat konsentrasi. Hal tersebut sependapat dengan Camus (1999) menyatakan bahwa keadaan tanpa asal-usul yang jelas itu semua adalah akibat pikirannya tidak konsentrasi. Ketidak konsentrasi disebabkan oleh berbagai sebab, yang jelas pikirannya kacau.

b. Kegelisahan Obyektif (kenyataan)

Suatu pengalaman perasaan sebagai akibat pengamatan atau suatu bahaya dalam dunia luar. Bahaya adalah sikap keadaan dalam lingkungan seseorang yang mengancam untuk mencelakakannya. Pengalaman bahaya dan timbulnya kecemasan mungkin dari sifat pembawaan, dalam arti kata, bahwa seseorang mewarisi kecenderungan untuk menjadia takut kalau ia berada dekat dengan benda-benda tertentu dalam keadaan tertentu dari lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan Camus (1999) menyatakan kecemasan ini adalah dimana seseorang mengalami sebuah kegelisahan karena sebuah kejadian yang nyata terjadi dalam hidup. Biasanya hal yang penting dalam hidup kita, sehingga membuat hati menjadi tidak tenang dan takut untuk menerima kenyataan yang dialaminya.

c. Kegelisahan Neorotik (saraf)

Kecemasan ini timbul akibat pengamatan tentang bahaya dari naluriah. Maksudnya, kecemasan ini timbul karena penyesuaian diri dengan lingkungan. Kecemasan timbul karena orang itu takut akan bayangannya sendiri, atau akan kehidupannya sendiri, sehingga memiliki sifat ego. Hal tersebut sejalan dengan Camus (1999) menyatakan Kecemasan semacam ini menjadi sifat dari seseorang yang gelisah, yang selalu mengira bahwa sesuatu yang hebat akan terjadi.

4. Aspek manusia dan harapan dalam dalam novel Lain Waktu karya Hilmi Abedillah

Setiap manusia mempunyai harapan. Manusia dan harapan itu berada dalam satu naungan atau berdampingan. Hal ini serupa dengan Columbus yang berharap bisa bersama dengan wanita bermata dua. Harapan adalah bentuk

dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan berbuah kebaikan diwaktu yang akan datang. Hal ini serupa dengan tokoh Margaret istri Pak Dhe yang mempunyai harapan agar suami tercinta bisa kembali dengan selamat. Manusia akan melewati fase keputusasaan. Melalui fase itu manusia akan berpikir untuk tidak menyerah dan tetap berbalik menjadi orang yang memiliki harapan. Hal ini sependapat dengan Camus (1999) yang menjelaskan bahwa manusia hidup penuh dengan makna. Makna hidup yang dimiliki manusia pasti memiliki sebuah harapan yang menjadikan manusia untuk memilih. Memilih untuk melanjutkan visi dalam kehidupannya atau berhenti menjalankan visinya.

a. Dorongan Kodrat

Dorongan kodrat adalah sifat, keadaan atau pembawaan alamiah yang sudah terwujud dalam diri manusia sejak manusia itu diciptakan oleh Tuhan. Dorongan kodrat menyebabkan manusia mempunyai keinginan atau harapan, misalnya menangis, tertawa, sedih, dan bahagia. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Camus (1999) mengungkapkan bahwa dalam diri manusia masing-masing sudah terjelma sifat, kodrat pembawaan dan kemampuan untuk hidup bergaul, hidup bermasyarakat, dan hidup bersama dengan manusia lain.

b. Dorongan Kebutuhan Hidup

Dorongan kebutuhan hidup adalah Manusia memiliki kebutuhan hidup, umumnya adalah kebutuhan jasmani dan rohani. Untuk memenuhi kebutuhan itu manusia harus bekerja sama dengan manusia lain. Hal ini sependapat dengan Camus (1999) menyatakan bahwa dengan adanya dorongan kebutuhan hidup itu, maka manusia mempunyai harapan. Pada hakekatnya harapan itu adalah keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

5. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Lain Waktu karya Hilmi Abedillah

Sastra dapat diperlakukan sebagai media untuk penyampaian pendidikan karakter kepada peserta didik. Penanaman nilai-nilai yang baik menjadi salah satu metode untuk menuju pendidikan yang lebih baik dalam menangkis merebaknya krisis moral di dalam kehidupan masyarakat serta menghentikan maraknya tindak kekerasan dan perilaku buruk yang sedang menjangkiti beberapa kalangan. Pengajaran sastra hendaknya diberdayakan sedemikian rupa sebagai pintu masuk dalam penanaman nilai-nilai moral. Pembahasan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Lain Waktu dapat dengan mudah dipahami. Nilai-nilai tersebut menunjukkan jika novel ini adalah bacaan sastra yang berkualitas sehingga layak dibaca oleh semua orang.

a. Nilai Keadilan

Keadilan bisa di katakan sebagai menghormati orang lain atau menghormati diri sendiri. Orang yang mempunyai nilai keadilan pasti dia akan bertanggung jawab, jujur dan juga sopan santun. Hal ini serupa dengan tokoh Kenshin dan Margono yang menegakan keadilan. Kenshin dan Margono berani bertanggung jawab atas apa kaum Indian lakukan kepada Columbus. Karena keadilan harus ditegakan. Hal tersebut sependapat dengan Lickona (2012) suatu sikap yang tidak memihak atau sama rata, tidak ada yang lebih dan tidak ada yang kurang, tidak ada pilih kasih.

b. Nilai Ketabahan

Ketabahan merupakan sebuah proses kekuatan jiwa seseorang. Ketabahan juga harus sabar atas kehilangan sesuatu yang harus kita relakan dengan ikhlas dan tulus. Ketabahan seorang manusia diuji dengan bagaimana kita menghadapi

sesuatu dengan sabar dan tidak mengeluh. Hal ini serupa dengan tokoh Margaret yang harus tabah menerima Pak Dhe sang suami meninggalkan dia dan anak-anaknya untuk selama-lamanya. Begitu juga dengan tokoh Bill Gates yang harus tabah menerima sang istri meninggal duni setelah melahirkan anaknya. Dalam novel *Lain Waktu* peneliti merasa bahwa setiap tokoh dalam novel ini mengalami ketabahan dan harus merelakannya. Hal tersebut sependapat dengan Lickona (2012) Ketabahan terkait dengan kekuatan jiwa seseorang menghadapi atau mengurai masalahnya, baik itu ketika menderita, menghadapi cobaan dan hukuman karma.

c. Nilai Kerja Keras

Dalam novel *Lain Waktu* memuat sikap nilai kerja keras. Pengarang memasukan nilai kerja keras dengan harapan pembaca mampu memahami dan mengintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menemukan data dari tokoh yang memerankan sebagai pekerja keras yang patut diteladani. Nilai kerja keras terkandung dalam kutipan naskah novel yang peneliti ambil sebagai data. Hal ini serupa dengan tokoh Columbus yang kerja keras dalam menyelesaikan masalah dengan kaum Indian. Begitu juga dengan tokoh Pak Dhe yang harus kerja keras menyusul Columbus seorang diri yang menjadi tahanan kaum Indian. Walaupun Pak Dhe tidak yakin bisa kembali dengan selamat tetapi Pak Dhe harus bisa membawa Columbus kembali ke pangkuan sang ibu. Hal tersebut sependapat dengan Lickona (2012) Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

d. Nilai Sikap Positif

Keindahan sikap positif merupakan cerminan dari kepribadian yang memancarkan energi baik dari hati nurani. Sikap positif membuat diri selalu tampil lebih optimis, peduli, percaya diri dan memancarkan aura positif kepada kehidupan yang indah. Hal ini serupa dengan Columbus yang menolong Marco Polo karena orang Indian hampir saja mencekik lehernya. Columbus membunuh orang Indian itu demi keselamatan mereka yang tiba-tiba dikejar orang Indian. Sikap positif juga dilakukan oleh tokoh Margaret yang melihat foto Pak Dhe bergantung di tembok pakunya copot satu. Margaret hanya berpikir mungkin pakunya sudah berkarat karena lama sudah foto itu bergantung di tembok. Hal tersebut sependapat dengan Likona (2019) Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.

e. Nilai Integrasi

Integrasi merupakan kesatuan yang utuh dari kebudayaan masyarakat. Seperti halnya pada novel *Lain Waktu* terdapat kaum Indian yang dikenal sebagai kaum yang bersatu bukan individualitas. Walaupun kaum India berada pada lingkungan yang bermasyarakat namun, mereka masih tetap mempertahankan kebudayaan mereka. Hal tersebut sependapat dengan Lickona (2010) yakni sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

f. Nilai Kasih

Kasih adalah perasaan yang dimiliki oleh setiap manusia, perasaan ini akan timbul apabila manusia tersebut mempunyai rasa memiliki dan menyayangi. Kasih juga bisa dikatakan hubungan keterkaitan antara manusia tersebut dengan

sesuatu. Seperti halnya Columbus yang mempunyai rasa kasih terhadap keluarganya. Columbus juga mempunyai rasa kasih kepada wanita yang dia sebut dengan wanita bermata dua. Hal tersebut sependapat dengan Lickona (2019) makna kasih yang sesungguhnya itu bagaimana kita memberi yang terbaik buat orang lain, baik itu membahagiakan, tidak merebut kebahagiaan orang.

g. Nilai Religius

Adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain. Seperti halnya Columbus yang harus ikhlas kehilangan Pak Dhe untuk selama-lamanya. Hal tersebut sejalan dengan kemendiknas (2010) sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

h. Nilai Bersahabat atau komunikatif

Adalah sikap atau tindakan yang berhubungan dengan orang lain yang didalamnya terdapat komunikasi yang mudah dimengerti sehingga terwujud suasana yang menyenangkan dalam bekerjasama. Sama seperti tokoh yang ada di dalam novel *Lain Waktu ini* yang mempunyai persahabatan yang kuat seperti Columbus, Marco Polo dan Gol D. Roger walaupun berbeda daerah tapi bisa menjalin hubungan yang baik. Hal tersebut sejalan dengan kemendiknas (2010) Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.